

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI SUMBER DAYA ALAM MENGGUNAKAN PENDEKATAN *CULTURALLY RESPONSIVE TEACHING* (CRT) BERBANTUAN MEDIA PAPAN SUMBER DAYA ALAM (PASDA) DI KELAS V

Cindy Hasugian¹, Mandra Saragih², Siti Roliah Sari Fatma³, Yusni Khairul Amri⁴

^{1,2}Mahasiswa PPG Prajabatan Gelombang 2 Tahun 2024 Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Medan, Indonesia

³PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia

⁴SDN 060857 Medan, Indonesia

Corresponden E-Mail; hasugiancindy@gmail.com

Abstrak

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi tentang sumber daya alam melalui penerapan Pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) berbantuan media PASDA (Papan Sumber Daya Alam) di kelas V SDN 060857. Metode Penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam tiga siklus: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Siswa kelas V SDN 060857 merupakan subyek dalam penelitian sebanyak 13 siswa, terdiri dari 8 laki-laki dan 5 perempuan, data diperoleh melalui tes, dan pengamatan. Berbagai hasil penelitian membuktikan bahwa penggunaan pendekatan CRT berbantuan media PASDA membuat hasil belajar siswa akan meningkat secara bertahap. Nilai KKM pada yang ditetapkan adalah 75. Pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh 58,46%. Pada siklus II, nilai rata-rata meningkat menjadi 72,3%, tapi siswa belum mencapai nilai KKM. Namun, setelah dilakukan perbaikan pada siklus III, nilai rata-rata memperoleh kenaikan cukup signifikan menjadi 88,46%, sehingga banyak didapati siswa yang mencapai bahkan melebihi KKM. Aktivitas siswa untuk memahami materi sumber daya alam juga lebih aktif. Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran Culturally Responsive Teaching berbantuan media PASDA efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Kebaharuan dari penelitian pendekatan ini relevan dan sangat dianjurkan untuk digunakan dalam pembelajaran di jenjang sekolah dasar, khususnya pada materi yang berkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Kata kunci : Hasil Belajar, Sumber Daya Alam, Culturally Responsive Teaching, Media PASDA

Abstract

The purpose of this study was to improve student learning outcomes in natural resources through the application of Culturally Responsive Teaching (CRT) assisted by PASDA (Natural Resources Board) media in class V of SDN 060857. The research method used was Classroom Action Research (CAR) in three cycles: planning, action, observation, and reflection. The subjects of this study were 13 fifth-grade students at SDN 060857, consisting of 8 boys and 5 girls. Data were obtained through tests and observations. Various research results prove that the use of the CRT approach assisted by PASDA media will gradually improve student learning outcomes. The minimum passing grade (KKM) was set at 75. In cycle I, the average score obtained was 58.46%. In cycle II, the average score increased to 72.3%, but the students did not yet reach the minimum passing grade. However, after improvements were made in cycle III, the average score increased significantly to 88.46%, so that many students reached or even exceeded the minimum passing grade. Students' activities to understand natural resource material were also more active. Based on the results and discussion, it can be concluded that the Culturally Responsive Teaching approach assisted by PASDA media is effective in improving student learning outcomes. The novelty of this research approach is relevant and highly recommended for use in primary school learning, especially for material closely related to students' daily lives.

Keywords: *Learning Outcomes, Natural Resources, Culturally Responsive Teaching, PASDA Media*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang berperan penting dalam membangun sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam proses pembelajaran, guru bertanggung jawab untuk menciptakan cara untuk meningkatkan pemahaman dan hasil pembelajaran siswa (Isnaeni & Radia, 2021).. Salah satu permasalahan yang sering ditemui guru pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial atau disingkat IPAS adalah rendahnya pemahaman siswa atas materi Sumber Daya Alam. Para siswa sering kali mendapatkan pembelajaran yang abstrak sehingga sukar mereka terapkan karena kurang memahami kaitannya dengan lingkungan di sekitarnya (Rahmawati, 2019).

Pada level SD, khususnya kelas V, SDA dijadikan materi IPAS alternatif yang menjadi topik pembelajaran karena kencairan konsep ini langsung terkait dengan kehidupan siswa sehari-hari. Namun, sejauh ini sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam menguasai konsep-konsep ini, termasuk pada jenis-jenis SDA, manfaat dan dampak terlalu borosnya pemanfaatan serta penggunaan lingkungan dalam (Samsudin & Sukarismanti, 2023). Dalam proses pembelajaran, guru masih menggunakan metode konvensional tanpa memanfaatkan aspek visual dan praktik langsung di lapang sehingga memperparah kesulitan siswa dalam memahami materi SDA mata pelajaran IPAS (Zurimi, Wara-Wara, & Darwin, 2023).

Pendekatan Culturally Responsive Teaching merupakan salah satu solusi untuk mengatasi masalah yang ada. CRT adalah “pendekatan pembelajaran yang menempatkan budaya individual siswa ke dalam program pembelajaran mereka”. CRT adalah proses pendidikan di mana guru ingin meningkatkan kinerja siswa dengan menunjukkan elemen budaya siswa dalam berbagai aspek kurikulum. Gay (2022) menunjukkan pendekatan ini, yang bertujuan untuk menyelaraskan pengalaman belajar siswa dengan prinsip-prinsip budaya dan konteks budaya, membuat pembelajaran lebih kebijaksanaan. Dalam studi ini, guru dapat menciptakan lingkungan kelas yang menarik untuk belajar dan memiliki latar belakang budaya yang penting (TRIWANA, 2016).

CRT dapat digunakan sehubungan dengan sumber daya alam dengan menyediakan media pendidikan berbasis budaya dan lingkungan lokal (Cook et al., 2021). Salah satu media yang dapat digunakan adalah Dewan Sumber Daya Alam (PASDA). Ini adalah bahan ajar dengan berbagai jenis sumber daya alam biologis dan non-biologis. Dalam hal ini, siswa cenderung menjalani kehidupan sehari-hari, memungkinkan mereka untuk memahami konsep dengan lebih baik (Helma & Edizon, 2017). Penggunaan media pengajaran seperti PASDA juga didukung oleh berbagai penelitian yang menunjukkan bahwa penggunaan media visual dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Penelitian Rahmawati dan Susanto (Al-Tabany, 2017) menunjukkan bahwa penerapan alat bantu visual dalam pengajaran ilmu pengetahuan sangat meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep sebesar 35% dibandingkan dengan pendekatan kuliah tradisional. Ini menunjukkan bahwa pendekatan yang lebih menarik dan berorientasi pada dunia nyata dapat menghasilkan hasil belajar yang lebih baik (Martin, 2019)..

Di SDN 060857 Medan, masalah yang berkaitan dengan rendahnya tingkat kinerja siswa terkait peran sumber daya alam telah menjadi perhatian. Dari hasil evaluasi formatif, banyak yang tidak mengetahui jenis-jenis sumber daya alam yang ada di sekitar mereka. Siswa juga tidak memahami dampak negatif dari pemanfaatan sumber daya yang berlebihan dan perlunya penggunaan sumber daya alam yang berkelanjutan untuk masa depan. Ini menunjukkan perlunya perubahan dalam metode pengajaran agar dapat lebih mudah dan langsung dipahami oleh siswa (Gay, 2018).

Selain itu, salah satu hasil dari pengamatan awal adalah bahwa hampir semua siswa berasal dari latar belakang budaya dan sosial yang berbeda, mungkin mempengaruhi cara mereka memahami konsep tersebut. Diharapkan pula dengan penerapan Culturally Responsive Teaching (CRT) berbantuan media PASDA, siswa akan lebih mampu mengaitkan materi pembelajaran dengan konteks kehidupan mereka (Siregar, Mayun, & Rahmawati, 2023). Pendekatan ini pun bisa bermanfaat bagi siswa yang memiliki gaya belajar visual, auditori, maupun kinestetik (Servista Bukit, 2022).

Keuntungan dari pendekatan CRT dalam pembelajaran SDA terbatas tidak hanya pemahaman konseptual, tetapi juga aspek motivasi pembelajaran siswa.. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Paris (Hasani, 2022) siswa yang belajar dengan metode berbasis budaya lebih termotivasi dan lebih aktif dalam proses pembelajaran dibandingkan dengan metode konvensional. Dengan demikian, pendekatan ini dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SDN 060857 Medan (Badriah & Maaruf, 2018).

Penelitian ini menunjukkan bahwa tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil pembelajaran siswa di Kelas V SDN 060857 Medan dengan bantuan PASDA. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengeksplor mengenai dampak penggunaan pendekatan CRT terhadap partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran serta untuk mengetahui bagaimana media PASDA dapat membantu siswa dalam memahami konsep SDA (Ramdani, 2018).

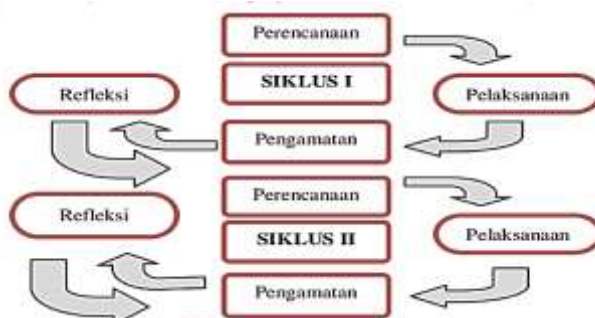
Selain itu, diharapkan hasil penelitian ini digunakan sebagai pedoman untuk program sekolah untuk menciptakan lebih banyak pembelajaran multikultural dan non-diskriminatif. Oleh karena itu, pendekatan responsif (CRT) yang didukung oleh media PASDA bermanfaat tidak hanya di SDN 060857, tetapi juga di sekolah lain yang menghadapi masalah yang sama ketika mempelajari IPAS

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SDN 060857 Medan, Kecamatan Medan Tembung, Kota Medan. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi sumber daya alam melalui penerapan pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) berbantuan media Papan Sumber Daya Alam (PASIDA). Subjek penelitian yang digunakan yaitu seluruh siswa kelas V SDN 060857 Medan yang berjumlah 13 siswa, diantaranya 8 laki-laki dan 5 perempuan. PTK dipilih karena memungkinkan guru dapat secara langsung mengidentifikasi dan memecahkan masalah pembelajaran kelas melalui tindakan sistematis dan reflektif (Yunanto, 2022).

Penelitian ini dilakukan dalam tiga siklus yang masing-masing terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berbasis Culturally Responsive Teaching. Selain itu, media pembelajaran papan sumber daya alam (PASDA) disiapkan untuk membantu siswa memahami konsep sumber daya alam dengan lebih baik. Instrumen penelitian seperti lembar observasi, tes hasil belajar, refleksi siswa juga disusun untuk mengukur efektivitas pembelajaran (Yusuf et al., 2022)

Menurut Kemmis dan Taggart (Naryaningsih, Siswono, & Wintarti, 2022) PTK merupakan suatu siklus yang terdiri dari empat langkah utama, yaitu perencanaan (plan), tindakan (act), observasi (observe), dan refleksi (reflect). Siklus ini dilakukan secara berulang hingga ditemukan solusi yang efektif terhadap permasalahan pembelajaran. Dalam konteks penelitian ini, pendekatan PTK digunakan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap teks prosedur dengan metode pembelajaran berbasis budaya dan proyek. Berikut merupakan alur PTK menurut Kemmis dan Taggart:



Gambar 1. Alur Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Menurut Kemmis dan Taggart

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa alat ukur. Tes hasil belajar digunakan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi sumber daya alam sebelum dan sesudah penerapan metode pembelajaran yang dirancang. Lembar observasi digunakan untuk menilai aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, sehingga dapat diketahui tingkat keterlibatan siswa dan efektivitas penggunaan media pembelajaran PASDA (Papan Sumber Daya Alam). Selain itu, angket respon siswa diberikan untuk mengidentifikasi sejauh mana siswa merasakan manfaat dari pendekatan pembelajaran yang diterapkan serta sejauh mana mereka merasa terbantu dalam memahami materi sumber daya alam (Dewi, Hartiwi, Yani, & Sutiwi, 2023).

Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan tahapan: (1) Analisis hasil belajar siswa dilakukan dengan menghitung nilai rata-rata siswa dalam setiap siklus. Nilai rata-rata ini kemudian dibandingkan antar siklus untuk melihat sejauh mana peningkatan hasil belajar setelah penerapan pendekatan CRT dan media pembelajaran PASDA (Setiawan, 2024). (2) Analisis observasi dan angket dilakukan dengan menggunakan persentase untuk menilai tingkat keterlibatan siswa dalam pembelajaran serta efektivitas metode yang diterapkan. Hasil analisis ini digunakan untuk menarik

kesimpulan berdasarkan refleksi dari tiap siklus guna mengetahui keberhasilan penelitian (Setiawati, Octavianus, & Sari, 2022).

Perolehan nilai hasil tes siswa dilakukan dengan menganalisis hasil belajar siswa dalam bentuk tes objektif berbentuk pilihan ganda dengan berpedoman pada kunci jawaban yang telah dipersiapkan. Siswa mencapai ketuntasan jika skor minimalnya 75. Siswa yang memperoleh nilai >75 telah mencapai ketuntasan belajar, sedangkan siswa yang memperoleh <75 belum mencapai ketuntasan belajar (Rivaldi, Putra, & Putra, 2018).

Dalam menentukan persentase ketuntasan hasil belajar siswa baik secara individual dan klasikal, digunakan rumus sebagai berikut:

Ketuntasan Individudual = $(\text{Jumlah skor})/(\text{Jumlah Skor Maksimal}) \times 100\%$

Ketuntasan Klasikal = $(\text{Jumlah Siswa yang Tuntas})/(\text{Jumlah Seluruh Siswa}) \times 100\%$

Penelitian ini akan berhasil dan berhenti apabila perolehan rata-rata persentase nilai evaluasi individu siswa telah memenuhi KKM yang ditentukan yaitu 75, minimal mencapai kategori “baik” yaitu pada rentang nilai 74-84%. Kriteria tingkatan ketuntasan keberhasilan penelitian dapat dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Tingkatan Ketuntasan Keberhasilan Penelitian

No.	Rentang Persentase (%)	Kategori/Predikat
1	86-100	Sangat Baik
2	76-85	Baik
3	56-75	Cukup
4	36-55	Kurang
5	0-35	Sangat Kurang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada materi *Sumber Daya Alam* melalui pendekatan tindakan kelas yang dilaksanakan dalam tiga siklus. Pengukuran keberhasilan siswa dilakukan menggunakan tes objektif dengan acuan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75. Hasil rekapitulasi nilai siswa pada setiap tahapan siklus ditampilkan pada Tabel 1.2.

Tabel 2. Rekapitulasi Nilai dan Persentase Ketuntasan Siswa pada Setiap Tahapan Siklus Pembelajaran

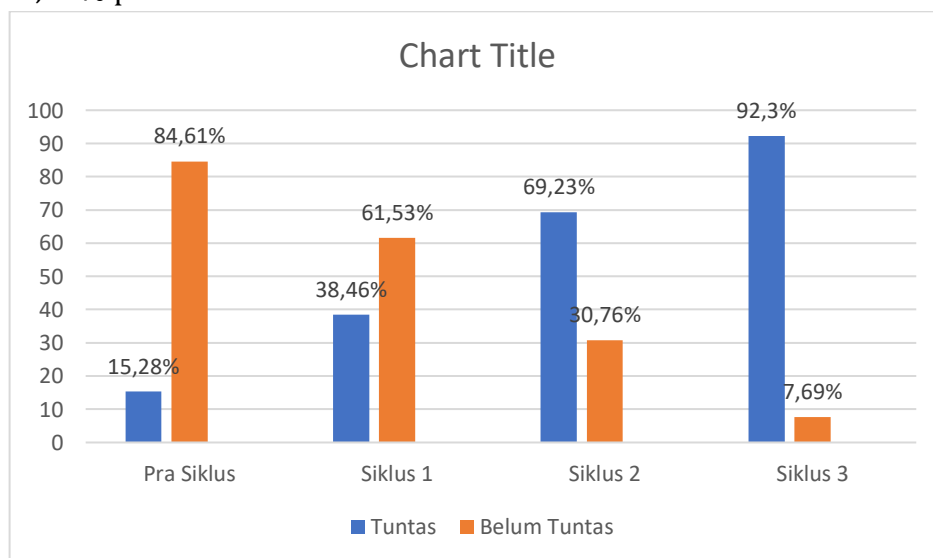
Tahapan	Nilai Rata-Rata	Rentang Persentase Ketuntasan (%)	Kategori
Pra Siklus	36,92	15,28	Sangat Kurang
Siklus 1	58,46	38,46	Kurang
Siklus 2	72,3	69,23	Cukup
Siklus 3	88,46	92,3	Sangat Baik

Tabel menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada nilai rata-rata siswa, nilai tertinggi, nilai terendah, dan rentang persentase ketuntasan dari tahap pra siklus hingga siklus 3. Pada tahap pra siklus, diperoleh nilai rata-rata sebesar 36,92, dengan persentase ketuntasan hanya 15,28%, yang termasuk dalam kategori Sangat Kurang. Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum memahami materi secara optimal, yang disebabkan oleh pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan belum kontekstual terhadap budaya dan lingkungan siswa.

Pada siklus 1, terdapat peningkatan nilai rata-rata menjadi 58,46, dengan persentase ketuntasan 38,46%. Meskipun masih berada pada kategori Kurang, peningkatan ini menunjukkan bahwa pendekatan CRT yang digunakan mulai memberi pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Setelah diterapkan pendekatan CRT berbantuan media PASDA pada siklus 2, nilai rata-rata meningkat menjadi 72,3. Persentase ketuntasan pun naik menjadi 69,23%, masuk dalam kategori Cukup. Peningkatan ini menunjukkan bahwa siswa mulai terbiasa dengan pendekatan pembelajaran yang mengaitkan materi dengan konteks budaya dan lingkungan sekitar (Patmawati, Rustono, & Halimah, 2018).

Peningkatan yang signifikan terjadi pada siklus 3, di mana siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam menjawab pertanyaan selama proses pembelajaran, khususnya saat guru mengadakan kuis menggunakan Wordwall. Pada tahap ini, nilai rata-rata siswa mencapai 88,46, dengan persentase ketuntasan mencapai 92,3%, yang termasuk dalam kategori Sangat Baik. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan pendekatan CRT berbantuan media PASDA sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa (Argyris, Wang, Kim, & Yin, 2020).

Data ini diperkuat dengan diagram perbandingan ketuntasan siswa pada setiap siklus, yang menggambarkan penurunan persentase siswa yang belum tuntas dari 84,61% pada pra siklus menjadi hanya 7,69% pada siklus 3.



Gambar 1. Perbandingan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Setiap Siklus

Diagram di atas menyajikan data persentase ketuntasan dan ketidaktuntasan belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Diagram ini terdiri dari dua kategori, yaitu "Tuntas" yang ditandai dengan batang berwarna biru dan "Belum Tuntas" yang ditandai dengan batang berwarna oranye (Risnawati, Amir, & Sari, 2018).

Terlihat jelas bahwa seiring berjalannya waktu, terjadi peningkatan persentase siswa yang tuntas dan penurunan persentase siswa yang belum tuntas pada setiap tahapan. Pola ini menunjukkan adanya perkembangan positif terhadap hasil belajar siswa. Data disajikan dalam bentuk persentase untuk memudahkan perbandingan visual antara siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan yang belum.

Berdasarkan data yang diperoleh dari setiap tahapan siklus, terlihat dengan jelas adanya peningkatan hasil belajar siswa secara bertahap dan signifikan. Pada tahapan pra siklus, nilai rata-rata siswa masih tergolong sangat rendah, yakni sebesar 36,92 dengan tingkat ketuntasan hanya mencapai 15,28%. Namun, seiring diterapkannya pendekatan pembelajaran berbasis *Culturally Responsive Teaching* (CRT) yang didukung dengan media Papan Sumber Daya Alam (PASDA), Pada siklus 1 dan 2 secara berturut-turut rata-rata siswa meningkat menjadi 58,46 dan 72,3 dengan tingkat ketuntasan mencapai 38,46% dan 69,23% . Kemudian hasil belajar siswa menunjukkan perbaikan yang signifikan, hingga mencapai nilai rata-rata 88,46 dan ketuntasan 92,3% pada siklus 3.

Peningkatan ini sangat erat kaitannya dengan cara guru mengaitkan materi pembelajaran — khususnya materi Sumber Daya Alam dengan latar belakang budaya, kehidupan sehari-hari, serta pengalaman konkret siswa di lingkungan tempat tinggal mereka. Pendekatan CRT menempatkan budaya siswa sebagai kekuatan, bukan hambatan, dalam pembelajaran. Ketika siswa merasa bahwa apa yang mereka alami di rumah, di kampung, atau di lingkungan sekitarnya dianggap penting dalam kelas, mereka menjadi lebih terlibat, lebih percaya diri, dan lebih antusias dalam belajar.

Menurut Santamaria et al. (2022) dalam penelitiannya yang dimuat di SAGE Open, *Culturally Responsive Teaching* memiliki pengaruh positif dalam meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa, terutama di lingkungan sekolah dasar yang memiliki keberagaman budaya. Guru yang mampu mengakomodasi nilai-nilai budaya siswa dalam pembelajaran terbukti dapat menciptakan suasana belajar yang lebih inklusif, nyaman, dan efektif (Santamaria et al., 2022).

Selain pendekatan CRT, penggunaan media Papan Sumber Daya Alam (PASDA) juga menjadi kunci keberhasilan dalam proses pembelajaran ini. PASDA membantu menyajikan materi yang abstrak menjadi lebih konkret dan mudah dicerna oleh siswa sekolah dasar yang masih berada pada tahap perkembangan operasional konkret. Media ini menampilkan visualisasi jenis-jenis sumber daya alam secara menarik dan terstruktur, sehingga siswa dapat memahami hubungan antara gambar, fungsi, serta manfaat dari masing-masing sumber daya alam yang ditampilkan.

Hal ini sejalan dengan temuan Lestari & Putra (2023) dalam jurnal *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, yang menyatakan bahwa media pembelajaran yang kontekstual dan visual sangat efektif digunakan pada jenjang sekolah dasar karena mampu membantu siswa memahami materi

secara lebih mendalam, meningkatkan daya ingat, dan membuat suasana belajar menjadi lebih menarik serta tidak membosankan (Lestari & Putra, 2023).

Kombinasi antara pendekatan CRT dan media PASDA menjadikan pembelajaran terasa lebih bermakna bagi siswa. Mereka tidak hanya belajar untuk menjawab soal, tetapi benar-benar memahami makna dari materi yang diajarkan dan bagaimana materi itu hadir dalam kehidupan nyata mereka. Hal ini sangat penting, terutama dalam pembelajaran IPAS yang seringkali dianggap “berat” oleh siswa karena banyaknya konsep-konsep abstrak

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui tiga siklus pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) berbantuan media Papan Sumber Daya Alam (PASDA) terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 060857 Medan pada materi Sumber Daya Alam. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan signifikan dari tahap pra siklus hingga siklus III, baik dari segi nilai rata-rata maupun persentase ketuntasan belajar. Peningkatan ini tidak hanya terlihat dalam capaian akademik, tetapi juga dalam antusiasme, partisipasi, dan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Pendekatan CRT yang mengintegrasikan konteks budaya lokal dan pengalaman hidup siswa, ditambah dengan media pembelajaran visual yang konkret dan kontekstual, mampu menciptakan pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan. Dengan demikian, pendekatan ini relevan dan sangat dianjurkan untuk digunakan dalam pembelajaran di jenjang sekolah dasar, khususnya pada materi yang berkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari siswa.

SARAN

Berdasarkan hasil dari simpulan diatas, Adapun saran-saran sebagai berikut ini:

1. Bagi Guru. Guru disarankan untuk menerapkan pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) secara konsisten dalam pembelajaran, dengan mengaitkan materi pelajaran dengan konteks budaya, pengalaman, dan kehidupan lokal siswa. Penggunaan media pembelajaran kontekstual seperti PASDA juga sebaiknya dioptimalkan untuk meningkatkan daya serap dan pemahaman siswa.
2. Bagi Sekolah. Sekolah perlu memberikan pelatihan dan dukungan kepada guru agar mampu mengembangkan dan menggunakan media pembelajaran berbasis budaya lokal. Selain itu, sekolah juga diharapkan mendorong penerapan pendekatan pembelajaran yang inklusif dan responsif terhadap keberagaman siswa.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk melakukan studi lanjutan dengan cakupan materi dan jenjang kelas yang berbeda, atau dengan menggunakan pendekatan dan media serupa dalam pembelajaran tematik. Penelitian mendalam tentang pengaruh jangka panjang pendekatan CRT terhadap karakter dan sikap belajar siswa juga menarik untuk dikaji lebih lanjut.

Referensi

- Al-Tabany, T. I. B. (2017). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Dan Kontekstual*. Jakarta: Kencana.
- Argyris, Y. A., Wang, Z., Kim, Y., & Yin, Z. (2020). The Effects Of Visual Congruence On Increasing Consumers' Brand Engagement: An Empirical Investigation Of Influencer Marketing On Instagram Using Deep-Learning Algorithms For Automatic Image Classification. *Computers In Human Behavior*, 112, 106443. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2020.106443>
- Badriah, L., & Maaruf, Z. (2018). *Analysis Of Student ' S Logical Thinking Ability By A Contextual Approach On Sound Material In 8 Th Grade Smp Negeri 40 Pekanbaru Pendekatan Kontekstual Pada Materi Bunyi Di Kelas Viii Smp Negeri 40 Pekanbaru*. 5, 1–12.
- Cook, E. J., Powell, F., Ali, N., Penn-Jones, C., Ochieng, B., & Randhawa, G. (2021). Improving Support For Breastfeeding Mothers: A Qualitative Study On The Experiences Of Breastfeeding Among Mothers Who Reside In A Deprived And Culturally Diverse Community. *International Journal For Equity In Health*, 20(1), 92. <https://doi.org/10.1186/s12939-021-01419-0>
- Dewi, N. S., Hartiwi, J., Yani, N. A., & Sutiwi, S. (2023). The Implementation Of Linguistic Intelligence In Teaching Speaking Through Audio-Visual. *Journal On Education*, 5(4), 11106–11115. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.2035>
- Gay, G. (2018). *Culturally Responsive Teaching: Theory, Research, And Practice*. Teachers College Press.
- Hasani, F. S. (2022). *Penafsiran Terhadap Ayat-Ayat Kematian Dan Kenaikan Nabi Isa As Dalam Al-Qur'an: Studi Penafsiran Kontekstual Abdullah Saeed*. Uin Sunan Gunung Djati Bandung. Opgehaal Van <https://digilib.uinsgd.ac.id/id/eprint/80812>
- Helma, H., & Edizon, E. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Matematika Siswa Untuk Penerapan Bahan Ajar Kontekstual Mengintegrasikan Pengetahuan Terkait Dan Realistik. *Jurnal Eksakta Pendidikan (Jep)*, 1(1), 86–92. <https://doi.org/10.24036/jep/vol1-iss1/39>
- Isnaeni, R., & Radia, E. H. (2021). Meta-Analisis Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Ips Siswa Di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 304–313. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i2.281>
- Martin, A. D. (2019). The Agentic Capacities Of Mundane Objects For Educational Equity: Narratives Of Material Entanglements In A Culturally Diverse Urban Classroom. *Educational Research For Social Change*, 8(1), 86–100. <https://doi.org/10.17159/2221-4070/2018/V8i1a6>
- Naryaningsih, P. D., Siswono, T. Y. E., & Wintarti, A. (2022). Literasi Matematis Siswa Reflektif Dan Siswa Impulsif Dalam Menyelesaikan Masalah Kontekstual Berorientasi Pisa. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(3), 2685–2697. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v6i3.1592>
- Patmawati, D., Rustono, R., & Halimah, M. (2018). Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Jenis-Jenis Pekerjaan Di Sekolah Dasar. *Pedagogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(2), 308–316.
-
- JIPSI (Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial) Vol. 4 No. 3 Oktober 2025/ 342

- Rahmawati, S. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Ebook Pada Mata Pelajaran Praktikum Akuntansi Lembaga Berbasis Kontekstual Untuk Smk. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (Jpak)*, 7(3).
- Ramdani, E. (2018). Model Pembelajaran Kontekstual Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter. *Jupiis: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 10(1), 1–10. <https://doi.org/10.24114/jupiis.V10i1.8264.G9053>
- Risnawati, Amir, Z., & Sari, N. (2018). The Development Of Learning Media Based On Visual, Auditory, And Kinesthetic (Vak) Approach To Facilitate Students' Mathematical Understanding Ability. *Journal Of Physics: Conference Series*, 1028(1), 012129. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1028/1/012129>
- Rivaldi, K. H. O., Putra, D. K. N. S., & Putra, I. K. A. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Audio Visual Terhadap Penguasaan Kompetensi Pengetahuan Ipa. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2(2), 128. <https://doi.org/10.23887/jisd.V2i2.15494>
- Samsudin, S., & Sukarismanti, S. (2023). Teaching English To Efl Students In A Culturally-Specific Context: A Comparative Case Study. *English Language And Literature International Conference (Ellic) Proceedings*, 6, 380–391.
- Servista Bukit. (2022). Implementasi Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Dalam Peningkatan Kemandirian Belajar Siswa (Studi Literatur). *Jurnal Multidisiplin Madani*, 2(4), 1627–1638. <https://doi.org/10.55927/mudima.V2i4.269>
- Setiawati, H. M. P., Octavianus, S., & Sari, D. N. (2022). Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pengajaran Sekolah Minggu Di Gereja Kemah Tabernakel, Bumiayu, Salatiga. *Jurnal Efata: Jurnal Teologi Dan Pelayanan*, 8(1), 59–70. <https://doi.org/10.47543/efata.V8i1.58>
- Siregar, L. K., Mayun, I., & Rahmawati, Y. (2023). Culturally Responsive English Teaching: Developing A Model For Primary School Efl Teachers In Indonesia. *Issues In Educational Research*, 33(4), 1582–1600.
- Triwana, M. (2016). *Studi Tentang Penerapan Model Culturally Responsive Teaching Terintegrasi Etnokimia Pada Materi Hidrolisis Garam Dalam Pembelajaran Kimia Di Kelas Xi Mia*. Universitas Negeri Jakarta. Opgehaal Van <http://repository.unj.ac.id/eprint/7505>
- Yunanto, H. A. (2022). Pengembangan Media Diorama Berbasis Kontekstual Materi Ekosistem Muatan Pelajaran Ipa Kelas V. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(3). <https://doi.org/10.36312/jime.V8i3.3588>
- Zurimi, S., Wara-Wara, F., & Darwin, D. (2023). Penggunaan Modul Pembelajaran Kontekstual Matematika Terhadap hasil Belajar Siswa Pada Materi Perbandingan Di Kelas Viimts Hasyim Asy'ari Ambon. *Jurnal Ilmiah Multidisipline*, 1(4), 266–275.